

Hubungan Efikasi Diri Terhadap Prestasi Belajar IPS Siswa Sekolah Dasar

Makmur Nurdin¹, Rahmawati Patta²

^{1,2}PGSD Fakultas Ilmu Pendidikan UNM

Email: makmur@unm.ac.id¹, rahmawati@unm.ac.id²

Abstrak. Masalah utama yang diperhatikan dalam penelitian ini, adalah mutu pendidikan tidaklah ditentukan oleh faktor tunggal yaitu hasil belajar siswa yang merupakan cerminan dari usaha belajar, semakin baik usaha belajarnya, maka semakin baik pula hasil yang diraihinya. Hasil belajar yang baik akan dapat dicapai apabila mereka dapat mengatasi kesulitan belajar yang dialaminya, namun ada sejumlah variabel yang saling mempengaruhinya. Jenis penelitian ini adalah *ex-post facto* yang bersifat kausalitas. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa-siswa SD Mitra PGSD Bone. Data dikumpulkan melalui 54 orang sampel yang terpilih dengan menggunakan teknik penyampelan berkelompok (*cluster random sampling*). Penelitian ini bertujuan untuk: (1) Untuk mengetahui gambaran efikasi diri, (2) Untuk mengetahui dan menjelaskan hubungan efikasi diri terhadap prestasi belajar IPS siswa. Data dianalisis dengan statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa: (1) Sebagian besar siswa SD memiliki: efikasi diri dengan kategori sedang, dan hasil belajar IPS dengan kategori sedang; (2) Efikasi diri memiliki hubungan yang signifikan dengan prestasi belajar IPS siswa. Kesimpulan efikasi diri siswa jika terus ditingkatkan akan memberikan dampak hasil belajar yang lebih baik lagi dan dapat melakukan penyesuaian diri dalam proses belajar.

Kata kunci: Efikasi diri, prestasi belajar, IPS, korelasi

Abstract. The main problem that is considered in this study, is the quality of education is not determined by a single factor, namely student learning outcomes which are a reflection of learning effort, the better the learning effort, the better the results achieved. Good learning outcomes will be achieved if they can overcome the learning difficulties they experience, but there are a number of variables that influence each other. This type of research is *ex-post facto* causality. The population in this study were elementary students of Mitra PGSD Bone. Data were collected through 54 selected samples using cluster random sampling techniques. This study aims to: (1) To find a picture of self-efficacy, (2) To find out and explain the relationship of self-efficacy to students' social studies learning achievement. Data were analyzed with descriptive statistics and inferential statistical analysis. The results showed that: (1) Most elementary students had: self-efficacy in the medium category, and social studies learning outcomes in the moderate category; (2) Self-efficacy has a significant relationship with students' social studies learning achievement. Conclusions, if students' self-efficacy continues to be improved will have an impact on learning outcomes that are even better and can make adjustments in the learning process.

Keywords: Self-efficacy, learning achievement, social studies, correlation

PENDAHULUAN

Dalam meningkatkan mutu pendidikan, selain peningkatan dari segi pengetahuan, yang lebih utama adalah bagaimana menanamkan karakter sikap dan keterampilan pada diri siswa. Pendidikan karakter menjadi suatu keharusan karena pendidikan tidak hanya menjadikan siswa cerdas, juga mempunyai budi pekerti dan sopan santun (Judiani, 2010). Pendidikan karakter menekankan pada tiga proyeksi utama yaitu karakter akhlak, literasi dan kompetensi. Karakter akhlak terdiri dari karakter moral dan karakter kinerja.

Pendidikan karakter diharapkan selain membentuk kepribadian siswa, dapat meningkatkan kompetensi sehingga menghasilkan prestasi belajar. Karakter moral dan karakter kinerja merupakan faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar yang merupakan

faktor internal dan eksternal yang ada pada diri siswa. Pendidikan karakter dapat diterapkan pada semua mata pelajaran. Setiap mata pelajaran yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Putri mengemukakan karakter akan terbentuk bila aktivitas itu dilakukan secara berulang-ulang hingga menjadi suatu kebiasaan (Putri, 2018)

Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar banyak jenisnya, tetapi dapat digolongkan menjadi dua, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor eksternal yang mempengaruhi belajar atau prestasi belajar antara lain disiplin belajar dan efikasi diri (Slameto, 2013). Disiplin merupakan perilaku siswa yang tidak secara otomatis melekat pada dirinya sejak lahir, tetapi dibentuk melalui pola asuh dan perlakuan orang tua di rumah, guru di sekolah, dan masyarakat di lingkungan sekitarnya. Sekolah merupakan salah satu tempat pembentukan

sekaligus penerapan sikap disiplin siswa, terutama disiplin belajar. Belajar secara konsisten dan bersungguh-sungguh sangatlah sulit dilakukan, dalam belajar diperlukan adanya semangat dan kesadaran diri siswa. Melalui semangat dan kesadaran diri untuk belajar inilah dapat tercermin sikap disiplin belajar. Sehingga siswa yang sudah terbentuk menjadi seorang individu yang memiliki sikap disiplin belajar akan mampu mengendalikan dan mengarahkan dirinya pada perilaku yang taat, patuh, serta menunjukkan keteraturan dalam belajar. Kedisiplinan pada siswa perlu ditanamkan sejak dini bahwa berbuat kesalahan tentu mengandung konsekuensi yang bisa dilakukan secara paksa maupun sukarela yang untuk usia sekolah dilakukan secara sukarela yang bisa dalam bentuk bermain (Auliani, 2013). Guru, masyarakat, orang tua adalah faktor-faktor yang berpengaruh untuk mendisiplinkan anak.

Keyakinan akan kemampuan diri siswa menjadi aspek penting untuk menggerakkan proses belajar yang berkesinambungan. Keyakinan diri terhadap kemampuan yang dimiliki oleh individu merujuk pada istilah efikasi diri. Bandura menyatakan bahwa efikasi diri merupakan keyakinan akan kemampuan individu untuk dapat mengorganisasi dan melakukan serangkaian tindakan yang dianggap perlu dalam mencapai suatu hasil yang diinginkan. Efikasi diri ini dapat terlihat dari upaya siswa dalam mengatasi tuntutan-tuntutan pendidikan di sekolah. Hal ini meliputi keyakinan siswa bahwa usaha yang dilakukannya dapat mengatasi kesulitan-kesulitan belajar, keyakinan dalam mengerjakan berbagai tugas, dan upaya mempertahankan aktivitas sebagai upaya untuk mencapai hasil belajar yang diinginkan di sekolah. Sekolah sebagai institusi pendidikan memberikan beragam tuntutan tugas sesuai dengan jenjangnya masing-masing. Tuntutan-tuntutan ini dapat melatih efikasi diri siswa agar mampu bersaing sampai ke jenjang berikutnya. Namun, pada kenyataannya masih banyak siswa yang belum memiliki keyakinan diri dalam menyelesaikan tugas-tugas sekolahnya. Siswa cenderung memiliki kebiasaan mencontek saat ujian, merasa malas pergi ke sekolah, serta enggan mengikuti proses pembelajaran. Sumber-sumber belajar diantaranya, sarana dan prasarana sekolah, interaksi dengan guru, serta interaksi dengan teman sebaya dapat memperkuat proses perkembangan efikasi diri. Sumber belajar inilah yang tanpa disadari akan mempengaruhi dan mengungkap keyakinan diri siswa sebagai konsekuensi dari perkembangan. Sejalan dengan penelitian Ilhamsyah mengungkapkan bahwa efikasi diri berpengaruh positif terhadap prestasi

belajar matematika baik secara langsung maupun tidak langsung.

Efikasi diri tentang kepercayaan diri siswa atas kemampuannya atau kemandirian siswa untuk melakukan sesuatu. Dengan menanamkan kedua karakter moral (disiplin belajar) dan karakter kinerja (efikasi diri), siswa dapat memberikan hasil belajar atau prestasi belajar sesuai dengan yang diharapkan dan mampu menghadapi pendidikan abad 21.

METODE PENELITIAN

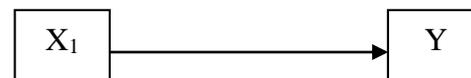
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kuantitatif yang untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang signifikan efikasi diri dengan prestasi belajar IPS Siswa Kelas V SD Mitra PGSD Bone.

Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian deskriptif korelasional (*Correlational Studies*) yang bersifat *ex post-facto*, artinya data dikumpulkan setelah semua kejadian yang dipersoalkan berlangsung atau lewat.

B. Variabel Penelitian dan Desain Penelitian

Variabel dalam penelitian ini yaitu Efikasi diri (X_1) sebagai variabel bebas dan prestasi belajar (Y) yang bertindak sebagai variabel terikat berupa nilai rapor mid test siswa kelas V tahun ajaran 2019/2020. Untuk mengetahui hubungan disiplin belajar, efikasi diri dengan prestasi belajar IPS Siswa SD Mitra Kabupaten Bone sebagai berikut:



Gambar 3.1 Hubungan variabel bebas dan variabel terikat (Sugiyono, 2017)

Keterangan:

X_1 = Efikasi Diri, Y = Prestasi Belajar

→ = Garis hubungan variabel X dan Y

C. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh siswa kelas IV dan kelas V SD Mitra PGSD Bone FIP UNM Kabupaten Bone. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *cluster random sampling* sehingga yang menjadi sampel adalah SD 6/74 Biru dan SD 4/45 Biru Kecamatan Tanete Riattang.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan melalui melalui angket dengan skala likert, untuk mengukur pernyataan yang bersifat tertutup yaitu jawaban yang diajukan sudah disediakan. Responden diminta untuk memilih kategori jawaban dengan memberikan tanda

ceklis pada kolom yang tersedia. Angket dibuat oleh penulis dengan 23 item pernyataan.

E. Teknik analisis data

1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif ini digunakan untuk melihat gambaran tentang hubungan disiplin belajar, efikasi diri dengan prestasi belajar IPS Siswa Kelas V SD Mitra PGSD Bone. Untuk melakukan penilaian, maka dibuat pengkategorian yang terdiri atas 3 kriteria yaitu baik, cukup, kurang. Analisis statistic deskriptif digunakan untuk menghitung data dengan menggunakan perhitungan rata-rata, persentase, standar deviasi, median.

2. Analisis Statistik Inferensial

Analisis statistic inferensial digunakan untuk menguji hipotesis penelitian, yakni dengan menguji koefisien korelasi spearman rank. Untuk pengujian H_0 , koefisien korelasi dikonsultasikan dengan tabel r dengan ketentuan bahwa bila nilai r hitung sama dengan atau lebih besar (\geq) dari pada nilai r tabel pada taraf signifikansi 5 % maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Ini berarti terdapat hubungan antara variable X dengan variable Y, demikian pula sebaliknya. Jika $p\text{-value} < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima yang berarti terdapat hubungan antara variabel independen (X_1) dengan variabel dependen (Y).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian berupa hasil yang diperoleh dari analisis statistic diskriptif dan analisis statistic inferensial. Berdasarkan hasil pengkategorian untuk efikasi diri dengan nilai mean 73.27 dan standar deviasi sebesar 8.87 diperoleh pada table berikut:

Tabel 4.1: Kategori Efikasi Diri

Tingkat Pencapaian	Kategori	Frekuensi
$ED \geq 81$	Tinggi	9
$64 \leq ED < 81$	Sedang	37
$ED < 64$	Rendah	8

Tabel 4.3: Hasil Uji Normalitas
Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Efikasi Diri	.102	54	.200*	.954	54	.039
Prestasi Belajar	.177	54	.000	.886	54	.000

Berdasarkan table 4.3 menunjukkan data efikasi diri berdistribusi normal dengan nilai sig $0.200 > 0.05$ sedangkan data prestasi belajar tidak berdistribusi normal dimana nilai sig $0.0001 < 0.05$. Hasil pengujian normalitas memperlihatkan

Pada Tabel 4.1 menunjukkan efikasi diri siswa tersebut berada dalam kategori sedang. Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa siswa memiliki efikasi diri dalam dominan berada pada kategori sedang diindikasikan memiliki kepercayaan bahwa dirinya dapat mengerjakan suatu tugas sesuai tuntutan situasi, bekerja keras, dan bertahan untuk mengerjakan tugas tersebut sampai selesai khususnya dalam pelajaran IPS serta dapat mengkoordinir kemampuan dirinya sendiri yang dimanifestasikan dengan serangkaian tindakan dalam memenuhi tuntutan-tuntutan dalam hidupnya.

Sedangkan untuk pengaktegotian prestasi belajar IPS dengan rata-rata 74,57 dan standar deviasi 14,21 diperoleh kategori prestasi belajar pada table berikut:

Tabel 4.2: Hasil kategori Prestasi Belajar IPS

Tingkat Pencapaian	Kategori	Frekuensi
$PB \geq 89$	Tinggi	10
$61 \leq PB < 89$	Sedang	27
$PB < 61$	Rendah	17

Berdasarkan data table 4.2 dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan hasil belajar siswa yang berada pada kategori sedang adalah hasil yang diperoleh siswa setelah mempelajari materi yang disajikan dalam proses belajar mengajar. Yang artinya hasil belajar IPS (domain kognitif) merupakan hasil dari proses belajar IPS yang dinyatakan dalam nilai mid test siswa SD Mitra.

Pengujian Hipotesis

Sebelum pengujian dilakukan uji prasyarat anlalsi yaitu uji normalitas. Hasil uji normlaitas dengan bantuan SPSS diperoleh sebagai berikut:

salah satu data tidak berdistribusi normal sehingga dilanjutkan ke uji nonparametric menggunakan korelasi *spearman rho*.

Uji Korelasi *Spearman Rank* salah satu uji hipotesis non parametric dimana tidak

menekankan pada aturan berdistribusi normal dan tidak homogeny.

Tabel 4.4: Uji Korelasi *Spearman Rank*
Correlations

		Efikasi Diri	Prestasi Belajar
Spearman's rho	Correlation Coefficient	1.000	-.679**
	Efikasi Diri Sig. (2-tailed)	.	.000
	N	54	54
	Correlation Coefficient	-.679**	1.000
Prestasi Belajar	Sig. (2-tailed)	.000	.
	N	54	54

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Dari table 4.4 menunjukkan nilai korelasi nilai p-value < 0.05 yaitu sig 0.0001 < 0.05 yang berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini berarti bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara efikasi diri siswa dengan prestasi belajar IPS yang telah diperoleh.

PEMBAHASAN

Hipotesis dalam penelitian ini menunjukkan memberikan korelasi yang signifikan hasil belajar IPS siswa di Sekolah Dasar khususnya pada kelas V. Hasil penelitian ini didukung oleh hasil penelitian Ilhamsyah (2012) bahwa semakin tinggi efikasi diri ada kecenderungan untuk semakin meningkatkan prestasi belajar matematika siswa. Siswa yang memiliki efikasi diri yang tinggi mempunyai performansi hasil belajar yang lebih baik dibandingkan dengan siswa yang efikasi dirinya rendah.

Hal tersebut telah dijelaskan oleh (Bandura, 1997) yang mengungkapkan bahwa individu yang menganggap dirinya tidak mampu menyelesaikan tugas akan berhenti dalam waktu singkat karena ia merasa tidak menguasai kemampuan yang dibutuhkan untuk menyelesaikan tugas tersebut. Sebaliknya, individu yang efikasi dirinya tinggi akan beranggapan bahwa dirinya mampu mengerjakan tugas tersebut, ia merasa memiliki kemampuan yang dibutuhkan untuk menyelesaikan tugas tersebut. Semakin sulit suatu tugas, maka akan semakin tinggi keinginan untuk tekun dalam mengembangkan diri. Efikasi diri meningkatkan kesungguhan individu dalam melaksanakan suatu tugas. Efikasi diri juga dapat menambah kemampuan dan meningkatkan daya tahan individu dalam menghadapi berbagai kesulitan yang terus menerus dalam waktu lama.

Karakteristik individu yang memiliki efikasi diri menurut Bandura adalah ketika individu tersebut merasa yakin bahwa mereka mampu menangani secara efektif situasi yang mereka hadapi, tekun dalam menyelesaikan tugas-tugas, percaya pada kemampuan diri sendiri,

memandang kesulitan sebagai tantangan baru, berfokus pada tugas dan memikirkan strategi dalam menghadapi kesulitan. Hal ini sebagaimana penelitian Mahmudi bahwa efikasi diri pada siswa secara tersendiri juga memberikan pengaruh terhadap penyesuaian diri siswa dalam belajar, sehingga bagi siswa yang memiliki tingkat efikasi diri yang tinggi akan sangat membantu dalam meningkatkan kemampuan penyesuaian diri siswa dalam belajar (Mahmudi, 2014).

Selain itu, berdasarkan wawancara lepas (tidak terstruktur, terbuka) terhadap 4 orang siswa, mereka selalu berusaha dan tekun dalam menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan sehingga pelajaran IPS tidak sulit untuk dipahami, namun mereka masih lebih banyak menghafal dalam menyelesaikan soal-soal IPS.

Namun penelitian ini masih memiliki keterbatasan yang hanya mengukur faktor internal yang mempengaruhi hasil belajar, sedangkan faktor eksternal diabaikan padahal masih banyak faktor-faktor lain yang bisa mempengaruhi hasil belajar siswa. Peneliti juga memiliki keterbatasan pengetahuan spesifik dalam bidang psikologi yang menjadi variabel dalam penelitian ini sehingga tidak melakukan penelusuran teoritik lebih mendalam tapi hanya pada pendekatan statistik.

KESIMPULAN

Efikasi diri memiliki korelasi yang signifikan dengan prestasi belajar IPS siswa dan tidak hanya pada IPS tetapi juga pada mata pelajaran lain diharapkan dengan adanya efikasi diri pada diri masing-masing siswa akan dapat meningkatkan hasil belajar serta mampu melakukan penyesuaian diri terhadap berbagai kemungkinan dalam proses belajar.

DAFTAR PUSTAKA

Auliani, C. N. (2013). Penanaman Disiplin Pada Usia Dini. *Jurnal Pendidikan*, 2 No.1. Retrieved from



- <https://ojs.umsida.ac.id/index.php/pedagogia/article/view/45>
- Bandura, A. (1997). *Self Efficacy: The Exercise of Control*. New York: Freeman.
- Judiani, S. (2010). Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar melalui Penguatan Pelaksanaan Kurikulum. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 16 Edisi K. Retrieved from <https://media.neliti.com/media/publications/138571-ID-implementasi-pendidikan-karakter-di-seko.pdf>
- Mahmudi, M. (2014). Efikasi Diri, Dukungan Sosial, dan Penyesuaian Diri. *Jurnal Psikologi Edukasi*, 3 No 2. Retrieved from <http://jurnal.untag-sby.ac.id>
- Putri, D. P. (2018). Pendidikan Karakter Pada Anak Sekolah Dasar di Era Digital. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 2 No. 1. Retrieved from <https://journal.staincurup.ac.id/index.php/JPD>
- Slameto. (2013). *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R & D*. Yogyakarta: Alfabeta.

Acknowledgements:

Artikel ini merupakan hasil penelitian PNBPFIP dengan nomor kontrak 2155/UN36/KP/2019 Lembaga Penelitian dan Pengabdian Universitas Negeri Makassar